

PENGARUH METODE PROYEK TERHADAP KEMAMPUAN KOGNITIF DI TAMAN KANAK-KANAK

Nuraeni¹ & Intisari²

¹Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Universitas Negeri Makassar

²Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Universitas Muhammadiyah Makassar

Abstract:

This study was prepared to determine the influence of project methods on children's cognitive abilities. group B2 TK Aisyiyah Maccini Central Makassar City. Project method activities carried out are Grouping geometric shapes, sorting numbers from 1 to 20, arranging block patterns. The approach used in this research is quantitative approach. This type of research is a simple experiment. With research design One Group Pretest-posttest Design. Data collection techniques through observation and documentation techniques. The data analysis technique used is Wilcoxon's different test. From the results of the study showed that children's cognitive ability experienced an increase in the number of grades compared before treatment with calculated T values (136) > T table (30) and Z calculate (3.51) > Z table (1,645), thus that hypothesis was accepted. So it can be concluded that there is an influence of project methods on the cognitive abilities of children in the group B2 TK Aisyiyah Maccini Makassar City.

Keywords: Project method; childhood; cognitive.

Abstrak:

Penelitian ini disusun untuk mengetahui adanya pengaruh metode proyek terhadap kemampuan kognitif anak. dikelompok B2 TK Aisyiyah Maccini Tengah Kota Makassar. Kegiatan metode proyek yang dilakukan adalah Mengelompokkan bentuk-bentuk geometri, mengurutkan angka 1-20, menyusun pola balok. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Jenis penelitian adalah eksperimen sederhana. Dengan desain penelitian *One Group Pretest-posttest Design*. Teknik pengumpulan data melalui teknik observasi dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah uji beda Wilcoxon. Dari hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa kemampuan kognitif anak mengalami peningkatan perolehan nilai yang dibandingkan sebelum diberikan perlakuan dengan nilai T hitung (136) > T tabel (30) dan Z hitung (3.51) > Z tabel (1,645), dengan demikian bahwa hipotesis diterima. Maka dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh metode proyek terhadap kemampuan kognitif anak dikelompok B2 TK Aisyiyah Maccini Tengah Kota Makassar.

Kata Kunci: Metode proyek; anak usia dini; kognitif.



PENDAHULUAN

Pendidikan anak usia dini merupakan jenjang pendidikan prasekolah yang berumur 0-6 tahun, oleh karena itu anak usia dini menggali pengalaman-pengalaman langsung tentang apa yang dialaminya melalui pengoptimalan panca indera yang ada disekitarnya. Sehingga anak dapat belajar melalui apa yang dilihat, didengar dan dirasakan, lalu mereka meraba, mempelajari serta membuat kesimpulan akhir tentang pengamatan yang mereka lakukan. Pembelajaran pada anak usia dini hendaknya melalui interaksi langsung dengan objek-objek nyata, dan pengalaman konkret dengan menggunakan berbagai media dan sumber belajar, agar apa yang dipelajari anak menjadi lebih berkesan dan bermakna, karena dengan dihadapkannya dengan benda-benda konkret anak lebih mudah mengingat suatu kejadian yang dialaminya secara langsung dibanding ketika anak hanya disuruh membayangkan suatu kegiatan.

Sebagaimana dalam Undang-undang nomor 20 tahun 2013 pada Bab I pasal 1 ayat 14 yang dikemukakan oleh Sujiono (2011: 6) sebagai berikut:

“Pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki, kesiapan dalam memasuki pendidikan yang lebih lanjut”.

Untuk membangun suatu pengetahuan pada anak usia dini, kita perlu menggunakan beberapa metode agar pengetahuan anak dapat berkembang dengan baik, olehnya itu dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode proyek agar anak mampu bersosialisasi dengan temannya dan mampu memecahkan suatu masalah yang dihadapi dalam kehidupan sehari-harinya. Aspek-aspek perkembangan anak dapat berkembang dengan pesat, pada usia dini, apabila anak dilatih untuk mengembangkan aspek perkembangannya sehingga aspek perkembangan yang dimiliki anak dapat berkembang dengan baik. Olehnya itu untuk mengembangkan salah satu aspek anak dimiliki anak tentunya kita sebagai pendidik harus mempunyai cara atau tehnik untuk mengembangkan hal tersebut. Adapun dalam penelitian ini memilih salah satu metode yaitu metode proyek untuk mengembangkan kemampuan kognitif anak.

Metode proyek merupakan salah satu cara pemberian pengalaman dengan menghadapkan anak dengan persoalan-persoalan yang dihadapi dalam kehidupan sehari-harinya dan harus dipecahkan secara berkelompok, Dengan metode ini maka anak dilatih untuk mengerjakan pekerjaannya dengan sendiri-sendirinya dan tidak bergantung pada temannya ataupun orang lain karena adanya pekerjaan tersendiri yang harus dikerjakan dalam suatu kelompok tersebut. Menggunakan metode proyek maka anak memperoleh pengalaman belajar secara langsung, baik dalam hal pekerjaan dan tanggung jawab yang dialaminya dalam kehidupan sehari-harinya, sehingga anak dilatih untuk melakukan pekerjaan yang mampu melatih kemampuan kognitifnya, agar anak mampu menyelesaikannya melalui metode proyek.

Perkembangan anak pada masa usia dini berjalan lebih cepat dari usia sesudahnya, olehnya karena itu pada masa usia dini anak dibekali pembelajaran yang mampu merangsang kinerja otaknya dan sel-sel sarafnya agar berkembang dengan baik. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Manispal (2013: 79) bahwa:

“Perkembangan anak usia dini berjalan cepat, bahkan lebih cepat dari usia sesudahnya, hal ini berkaitan dengan optimalisasi fungsi sel-sel saraf (neuron) otak manusia terdiri dari dua belahan (hemisfer), kiri dan kanan berisi miliaran neuron”.

Perkembangan anak sejak dalam kandungan, merangsang sel-sel saraf tersebut berkembang mengikuti pengalaman-pengalaman yang dilakukan anak, karena semakin banyak pengalaman-pengalaman yang dilakukan anak maka semakin berkembang pula sel-sel neuron yang diterima pada sel-sel sarafnya, karena dengan adanya stimulasi-stimulasi rangsangan yang diberikan pada anak sejak dalam kandungan maka akan membuat sel-sel neuron tersebut bergerak lebih cepat dari yang sebelumnya. Berdasarkan dari hasil observasi yang dilaksanakan di TK Aisyiyah Maccini Tengah Kota Makassar, anak-anak yang berada dikelas B2 yang berjumlah 16 orang anak, 10 orang anak perempuan 6 orang anak laki-laki. Beberapa anak yang masih mengalami kesulitan dalam melakukan sesuatu yang berhubungan dengan kemampuan kognitifnya. Hal ini terlihat pada saat guru menjelaskan kepada anak tentang bentuk-bentuk geometri, menjumlahkan angka, dan menyusun suatu benda dari yang besar ke yang kecil dan anak belum bisa melakukan hal tersebut dengan sendirinya.

Sejalan dengan ini menandakan bahwa, daya tingkat pemahaman anak masih kurang, dimana ada beberapa anak yang belum bisa merespon dengan baik tentang apa yang dijelaskan oleh gurunya, untuk menghubungkan, menilai dan mempertimbangkan dari suatu kejadian yang telah diberikan, Karena kurang stimulasi yang diberikan pada anak didik. Hal ini dapat dilihat ketika anak diperlihatkan dengan bentuk-bentuk geometri anak belum bisa membedakan bentuk-bentuk geometri, dan mengurutkan benda sesuai dengan jenisnya. Tingkat kemampuan kognitif anak dapat dilihat di Kelas B2 yang berjumlah 16 orang anak, ada 13 orang anak yang belum mampu mengetahui tentang bentuk-bentuk geometri, meniru pola dan sebagainya, dan 3 orang anak diantaranya sudah mampu melakukan hal tersebut. Hal ini disebabkan karena kurangnya kegiatan yang mampu melatih kemampuan kognitif anak dan kurangnya minat anak didik dalam melakukan kegiatan yang tidak menarik bagi anak untuk ia kerjakan.

Kemampuan daya pemahaman anak dapat dilihat bahwa lebih banyak anak yang belum mampu dibandingkan anak yang sudah mampu melakukan kegiatan yang mampu mengembangkan kemampuan kognitifnya sebagaimana yang dikemukakan oleh Alfred Binet (Sujiono, 2009: 1.14) yaitu:

“ Potensi kognitif seseorang tercermin dalam kemampuan menyelesaikan tugas-tugas yang menyangkut pemahaman dan penalaran perwujudan potensi kognitif manusia harus dimengerti sebagai suatu aktivitas atau perilaku kognitif yang pokok, terutama pemahaman penilaian dan pemahaman baik yang menyangkut kemampuan berbahasa maupun yang menyangkut kemampuan motorik”.

Kemampuan kognitif anak merupakan suatu tingkat kecerdasan yang berhubungan dengan proses berpikir anak melalui kemampuan panca indera, untuk menghubungkan, menilai dan mempertimbangkan dari suatu kejadian ataupun peristiwa yang dialaminya, baik secara langsung ataupun tidak langsung sehingga anak dapat menyimpulkan tentang apa yang ia dapatkan dari suatu kejadian yang dialaminya. Berdasarkan dari uraian yang telah dipaparkan sebelumnya, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian pengaruh metode proyek terhadap kemampuan kognitif anak di TK Aisyiyah Maccini Tengah Kota Makassar dengan menggunakan beberapa kegiatan untuk melatih kemampuan kognitif anak.

METODOLOGI

Penelitian ini adalah bersifat kuantitatif dengan menggunakan pendekatan eksperimen sederhana. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Sugiono (2013: 109) yang mengemukakan bahwa *pre-experimental design* belum merupakan eksperimen sungguh-sungguh karena masih terdapat variabel luar yang ikut berpengaruh terhadap terbentuknya variabel independen. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan *One-Group Pretest-Posttest Design*. Populasi dalam penelitian ini merupakan jumlah keseluruhan anak didik dikelompok A dan kelompok B di TK Aisyiyah Maccini Tengah Kota Makassar. yang terdiri dari 5 kelompok, yaitu kelompok A1, B1, B2, B3, dan B4. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik purposive sampling. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini hanya satu kelompok yaitu kelompok B2 yang terdiri dari 16 anak didik berusia 5-6 tahun.

Teknik pengumpulan data merupakan cara atau jalan yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data dalam penelitian, dan untuk mendapatkan data yang akurat dalam penulisan ini. Penelitian menyusun dan menyiapkan beberapa teknik pengumpulan data untuk menjawab pertanyaan penelitian ini, yaitu observasi dan dokumentasi. Dalam prosedur pengumpulan data ada beberapa cara yang dilakukan untuk mendapatkan data dalam penelitian ini, adapun prosedur yang dilakukan yaitu perencanaan, pemberian pretest, pemberian perlakuan treatment, pemberian posttest, analisis hasil. Data yang diperoleh yaitu dengan menceklis kemampuan kognitif anak pada lembar observasi, sesuai dengan kategori yang digunakan dan telah dirubah dalam angka-angka sebagai nilai yang dicapai dengan menggunakan skala pengukuran.

Setelah semua data yang diperoleh sebelum dan sesudah melakukan metode proyek selanjutnya dianalisis menggunakan statistik deskriptif dan statistik nonparametrik. Statistik deskriptif dimaksudkan untuk menggambarkan kemampuan kognitif anak sebelum dan sesudah melakukan perlakuan dengan menggunakan metode proyek dengan mengumpulkan data dari jumlah nilai yang dicapai anak berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan, selanjutnya guna memperoleh gambaran umum mengenai rata-rata tingkat kemampuan kognitif anak. Statistik nonparametrik digunakan dengan alasan bahwa dapat menggarap data yang merupakan peringkat. Untuk analisis uji beda digunakan analisis uji beda Wilcoxon.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Metode proyek merupakan suatu bentuk perlakuan yang diberikan kepada anak untuk meningkatkan kemampuan kognitif anak. Penelitian ini dilakukan di TK Aisyiyah Maccini Tengah Kota Makassar, yang dimulai sejak tanggal 18 Juli-18 Agustus 2016. Pemberian perlakuan metode proyek dilakukan sebanyak 6 kali, pertemuan dilakukan selama 3 minggu dalam pelaksanaan penelitian. Pada pertemuan pertama peneliti melakukan pretest dan pada pertemuan kedua dan terakhir minggu ketiga peneliti melakukan Posttest.

Penerapan metode proyek disesuaikan dengan tema pembelajaran di TK Aisyiyah Maccini Tengah Kota Makassar, yaitu tema diriku, dan diri sendiri dengan sub tema tubuhku dan kesukaanku. Dalam kegiatan yang diberikan dengan penerapan metode proyek ada tiga kegiatan yang digunakan yaitu: Menggelompokkan bentuk-bentuk geometri, mengurutkan angka 1-20, dan menyusun pola balok. Setiap kegiatan dilaksanakan secara

berkelompok agar anak mampu bekerja sama dengan teman-temannya sesuai dengan tugas masing-masing.

Berdasarkan dari data hasil observasi awal yang dilakukan, sebelum dan sesudah perlakuan dengan menggunakan metode proyek yang dilaksanakan di TK Aisyiyah Maccini Tengah Kota Makassar sesuai dengan kemampuan indikator yang digunakan dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 1. Hasil nilai pre test

No	Interval	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	17-21	Baik	-	0%
2	12-16	Cukup	2	12,5%
3	7-11	Kurang	14	87,5%
Jumlah			16	100%

Berdasarkan pada tabel diatas dapat diketahui bahwa 0 anak pada interval 17-21 yang dikategorikan baik, kemudian ada 2 orang anak yang berada pada interval 12-16 yang dikategorikan cukup dan 14 orang anak pada interval 7-11 dikategorikan kurang. Dengan demikian dapat diketahui bahwa kemampuan kognitif anak sebelum diberi perlakuan berupa metode proyek menunjukkan bahwa dari 16 jumlah anak, 0% berada pada kategori baik, 12,5% berada pada kategori cukup dan 87,5% berada pada kategori kurang.

Berdasarkan dari data hasil observasi akhir yang telah dilakukan, maka dapat dilampirkan dengan tabel sesudah perlakuan dengan menggunakan metode proyek yang dilaksanakan di TK Aisyiyah Maccini Tengah Kota Makassar. Kemudian sesuai dengan tingkat kemampuan indikator yang digunakan, dan dapat dilihat pada tabel sebagai berikut: Berdasarkan pada uraian tabel yang telah dipaparkan, maka dapat disimpulkan bahwa dari 16 anak sebagian besar telah mengalami perkembangan kemampuan kognitif dengan kategori baik dan cukup. Adapun data yang diperoleh setelah perlakuan metode proyek pada frekuensi kemampuan kognitif anak berdasarkan kategori kurang, cukup dan baik. Hal ini dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 2. Hasil post test

No	Interval	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	17-21	Baik	2	12,5%
2	12-16	Cukup	2	12,5%
3	7-11	Kurang	10	62,5%
Jumlah			16	100%

Berdasarkan pada tabel diatas dapat diketahui bahwa ada 2 anak yang berada pada interval 17-21 yang dikategorikan baik, kemudian ada 4 anak yang berada pada kategori interval 12-16 yang dikategorikan cukup, dan 10 anak pada interval 7-11 yang dikategorikan kurang. Dengan demikian dapat diketahui bahwa kemampuan kognitif anak sesudah diberi perlakuan berupa metode proyek menunjukkan bahwa dari 16 jumlah anak, 12,5% berada pada kategori baik, 25% berada pada kategori cukup, dan 62,5% berada pada kategori kurang.

Hasil penelitian yang diperoleh berdasarkan dari data hasil observasi awal dan akhir yang telah dilakukan, maka dapat diketahui bahwa pengaruh metode proyek terhadap kemampuan kognitif anak setelah dilakukannya uji hipotesis dengan analisis uji wilcoxon. Adapun langkah-langkah yang dilakukan untuk mengetahui pengaruh metode proyek

terhadap kemampuan kognitif anak sebagai berikut:

1. Data sebelum (O1) dan sesudah (O2) diperlakukan dan ditetapkan dengan beda selisih skor
2. Membuat rangking dari keseluruhan jumlah anak, dengan cara mengurutkan nilai dari yang tertinggi sampai ke yang rendah, kemudian dari atas diberi angka yang menunjukkan rangking mulai dari angka 1,2,3 dan seterusnya. Kemudian nilai yang sama harus diberikan rangking yang sama pula, dengan membagi bilangan nilai rangking secara adil kepada semua pemilik nilai yang sama. Dengan tanda setiap rangking dengan tanda (+atau-)
3. Untuk menetapkan nilai T maka tanda yang terkecil dijumlahkan dari kedua kelompok rangking yang memiliki tanda yang sama dan nilai N didapatkan dari jumlah sampel yang diteliti.
4. Kemudian dilakukan perbandingan antara nilai T yang diperoleh dengan nilai T pada uji bertanda Wilcoxon (Siegel, 1992: 103).

Kemampuan kognitif anak yang ditemukan sebelum dan sesudah melakukan kegiatan metode proyek, menunjukkan bahwa jumlah rangking yang bertanda positif (+) = 136 dan jumlah rangking yang bertanda negative (-) = 0, maka T merupakan jumlah dari rangking yang lebih kecil. Dalam pengambilan keputusan jika $T_{hitung} < T_{tabel} = H_0$ diterima H_1 ditolak artinya tidak ada pengaruh metode proyek terhadap kemampuan kognitif anak dikelompok B2 TK Aisyiyah Maccini tengah Kota Makassar. Jika $T_{hitung} > T_{tabel} = H_0$ ditolak H_1 diterima artinya ada pengaruh metode proyek terhadap kemampuan kognitif anak dikelompok B2 TK Aisyiyah Maccini Tengah Kota Makassar.

Jika $Z_{hitung} < Z_{tabel} = H_0$ diterima H_1 ditolak artinya tidak ada pengaruh metode proyek terhadap kemampuan kognitif anak dikelompok B2 TK Aisyiyah Maccini Tengah Kota Makassar. Jika $Z_{hitung} > Z_{tabel} = H_0$ ditolak H_1 diterima artinya ada pengaruh metode proyek terhadap kemampuan kognitif anak di TK Aisyiyah Maccini Tengah Kota Makassar. Adapun nilai T hitung yang diperoleh yaitu 136 dan T tabel 30 maka hasil yang diperoleh dari T hitung ($136 > T_{tabel} (30)$) maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Yang artinya ada pengaruh metode proyek terhadap kemampuan kognitif anak dikelompok B2 TK Aisyiyah Maccini Tengah Kota Makassar. Sedangkan nilai Z hitung yang diperoleh yaitu 3,51 dan Z tabel $\alpha 0,05 = 1.645$ Maka diperoleh hasil Z hitung ($3,51 > Z_{tabel} (1,645)$) maka H_0 ditolak dan H_1 diterima artinya ada pengaruh metode proyek terhadap kemampuan kognitif anak dikelompok B2 TK aisyiyah Maccini Tengah Kota Makassar. Hal tersebut menunjukkan bahwa kemampuan kognitif anak menerima perlakuan dengan menggunakan metode proyek dengan baik dibandingkan sebelum dilakukan perlakuan metode proyek, yang artinya terjadi peningkatan perolehan nilai setelah diberikan perlakuan. Berdasarkan uraian yang telah dipaparkan diatas maka dapat disimpulkan bahwa, perlakuan metode proyek berpengaruh terhadap kemampuan kognitif anak.

Hasil penelitian berdasarkan analisis deskriptif pada populasi yang digunakan di TK Aisyiyah Maccini Tengah Kota Makassar dengan jumlah 16 orang anak, yang berada dikelompok B2 dengan usia 5-6 tahun, menunjukkan bahwa sebelum perlakuan dengan kegiatan metode proyek anak belum mampu mengelompokkan bentuk geometri, mengurutkan angka, dan menyusun pola. Hal ini dapat dilihat bahwa kemampuan kognitif untuk menghubungkan, menilai, dan mempertimbangkan masih rendah. Sebagaimana teori yang telah paparkan pada tinjauan pustaka oleh Susanto (2011: 47) yang mengemukakan tentang perkembangan kognitif adalah suatu proses berfikir, yaitu individu untuk menghubungkan, menilai, dan mempertimbangkan suatu kejadian atau peristiwa. Proses kognitif berhubungan dengan tingkat kecerdasan (intelegensi) yang menandai seseorang dengan berbagai minat terutama sekali ditujukan kepada ide-ide dan belajar. Hasil penelitian berdasarkan analisis deskriptif setelah diberikan perlakuan untuk mengetahui

tingkat kemampuan kognitif anak dengan menggunakan metode proyek, dapat dilihat bahwa kemampuan untuk menghubungkan, menilai, dan mempertimbangkan dengan melakukan kegiatan mengelompokkan bentuk-bentuk geometri, mengurutkan angka 1-20, dan menyusun pola menjadi bentuk rumah sudah berkembang dengan baik.

Berdasarkan pemaparan yang telah dijelaskan, guna mendukung hipotesis yang telah dirumuskan sebelumnya, maka dengan diterimanya hipotesis (H1) yang menunjukkan bahwa adanya pengaruh yang terjadi dari perlakuan dengan menggunakan metode proyek di Kelompok B2 TK Aisyiyah Maccini Tengah Kota Makassar, artinya kemampuan kognitif anak berkembang dengan baik setelah dilakukannya perlakuan dengan menggunakan metode proyek.

KESIMPULAN

Berdasarkan data yang telah diperoleh pada hasil observasi awal dan sesudah hasil observasi akhir setelah melakukan metode proyek dapat disimpulkan kemampuan kognitif anak sebelum diberikan perlakuan dengan menggunakan metode proyek dapat dilihat bahwa anak belum mampu untuk menghubungkan, menilai, dan mempertimbangkan sesuatu yang ia kerjakan. Seperti halnya anak belum mampu mengelompokkan bentuk-bentuk geometri, mengurutkan angka, dan menyusun pola. Kemampuan kognitif anak sesudah diberikan perlakuan dengan menggunakan metode proyek dapat dilihat bahwa anak sudah mampu untuk menghubungkan, menilai, dan mempertimbangkan sesuatu yang ia kerjakan. Seperti halnya anak sudah mampu mengelompokkan bentuk-bentuk geometri, mengurutkan angka, dan menyusun pola. Pemberian metode pembelajaran dengan menggunakan metode proyek dapat berpengaruh terhadap tingkat kemampuan kognitif anak. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian yang ditemukan bahwa anak mampu untuk menghubungkan, menilai dan mempertimbangkan sesuatu yang ia kerjakan. Dengan menggunakan beberapa kegiatan yaitu: Mengelompokkan, mengurutkan, dan menyusun pola. Hal ini menunjukkan bahwa metode proyek memiliki pengaruh positif untuk meningkatkan kemampuan kognitif anak.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, Kasina., dan Hikmah. 2005. *Perlindungan dan Pengasuhan Anak Usia Dini*. Jakarta. Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Direktorat Pembinaan Pendidikan Tenaga Kependidikan dan Ketenagaan Perguruan Tinggi
- Desmita. 2013. *Psikologi Perkembangan*. Bandung. PT Remaja Roskadarya Offset Bandung
- Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Direktorat Pembinaan Taman Kanak-kanak dan Sekolah Dasar, 2007. *Pedoman Pembelajaran Bidang Pengembangan Kognitif di Taman Kanak-kanak*. Jakarta. Departemen Pendidikan Nasional
- Haenilah, Een Y. 2015. *Kurikulum dan Pembelajaran Paud*. Yogyakarta. Media Akademi
- Moeslichatoen. 2004. *Metode Pengajaran Di Taman Kanak-kanak*. Jakarta. PT Rineka Cipta
- Manispaal. 2013. *Siapa Menjadi Guru dan Pengelola PAUD Profesional*. Jakarta. PT Elex Media Komputindo

